

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melalui laporan keuangan, sebuah perusahaan mencatat dan mengomunikasikan seluruh aktivitas bisnis serta pencapaiannya secara tertulis.. Seiring bertambahnya jumlah perusahaan publik, permintaan terhadap laporan keuangan yang telah melalui proses audit juga meningkat. Hal ini didorong oleh kebijakan yang mengharuskan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik yang diakui oleh OJK. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan tersendiri bagi auditor dalam menjaga profesionalisme, khususnya dalam aspek ketepatan waktu pelaporan audit (Zahra, 2020).

Di Indonesia, lamanya jeda antara akhir tahun buku dan terbitnya laporan audit (*audit report lag*) masih menjadi persoalan utama. Ketepatan waktu *audit report lag* sangat penting bagi pemangku kepentingan, terutama investor dan regulator dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tak sedikit perusahaan yang masih menghadapi masalah keterlambatan dalam merilis laporan audit tahunannya. Proses audit, yang dimulai dari akhir tahun fiskal hingga laporan diaudit sepenuhnya, menjadi faktor utama dalam menentukan kapan laporan keuangan bisa dipublikasikan (Farumi et al., 2023). Rentang waktu inilah yang dikenal sebagai *Audit report lag* (Diana & Hidayat, 2022). Ketika auditor tidak menyelesaikan audit secara tepat waktu, publikasi laporan keuangan pun ikut tertunda. Situasi ini berdampak pada menurunnya kepercayaan investor akibat lambatnya informasi keuangan yang tersedia.

Permasalahan mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan di Indonesia telah terjadi seperti yang disampaikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs www.idx.co.id bahwa terdapat 129 Perusahaan Tercatat yang hingga tanggal 1 April 2024 belum mempublish *audit report lag* tahunan per 31 Desember 2023 dan enam diantaranya adalah perusahaan Transportasi dan Logistik.

Penelitian mengenai *Audit report lag* sangat penting dilakukan karena semakin lama sebuah laporan audit ditunda, maka semakin besar pula dampak negatifnya karena adanya keterlambatan penerbitan laporan audit yang bersifat material (Diana & Hidayat, 2022).

Beberapa faktor diduga penyebab panjangnya *audit report lag* salah satunya ialah *audit tenure* atau perikatan audit. Lamanya auditor bekerja sama dengan klien dalam melakukan audit laporan keuangan dikenal sebagai *audit tenure*. Namun, ketika hubungan ini berlangsung terlalu lama, dikhawatirkan objektivitas dan sikap independen auditor bisa terganggu, sehingga proses audit menjadi lebih lambat karena auditor cenderung bersikap hati-hati untuk menjaga hubungan klien. Sebaliknya *tenure* yang terlalu pendek bisa menyebabkan kurangnya pemahaman auditor terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hal ini didukung oleh penelitian Diana & Hidayat (2022) yang membuktikan waktu audit yang dilakukan oleh KAP karena KAP telah mengetahui karakteristik perusahaan, sehingga waktu penyelesaian audit akan lebih singkat dibandingkan jika KAP mengaudit klien baru. Penelitian Farumi et al., (2023) menunjukkan jika perusahaan melakukan periode perikatan audit lebih lama. hal tersebut tidak akan mempengaruhi lamanya waktu audit atau *audit report lag* perusahaan. Hasil penelitian berbeda dengan Makhabati & Adiwibowo (2019) yang menyatakan meskipun ini mungkin terjadi pada awal perikatan audit, auditor harus mampu memahami situasi perusahaan klien dengan cepat sehingga mereka dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Sama halnya dengan Penelitian yang dilakukan Yonita & Aprilyanti (2022), penelitiannya mengungkapkan Masa penugasan yang lebih lama antara KAP dan Pemberian tugas audit oleh klien memungkinkan auditor mendalami industri yang bersangkutan. Durasi penugasan yang lebih panjang biasanya mendorong efisiensi kerja, mempercepat proses audit, dan membantu penyelesaian laporan keuangan tepat waktu.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga memainkan peran penting dalam memengaruhi lamanya *Audit report lag* (ARL), tidak hanya soal durasi penugasan

auditor. Semakin besar skala KAP seperti firma yang tergabung dalam *Big Four* semakin besar pula kapasitas yang dimiliki, baik dari segi jumlah tenaga profesional, kualitas sumber daya, maupun kecanggihan teknologi yang digunakan. Kombinasi ini membuat proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan KAP berskala kecil. Sementara itu KAP yang kecil mungkin menghadapi keterbatasan kapasitas dalam menangani audit perusahaan besar yang dapat memperpanjang waktupelaporan. Dorongan untuk menjaga kredibilitas dan standar profesional menjadi alasan utama bagi KAP Big Four untuk menyelesaikan audit secara efisien, sebagaimana disampaikan oleh Triyaningtyas dan Sudarno (2019). Penelitian oleh Setiajatnika et al. (2022) mengonfirmasi bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit report lag*. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan hasil studi Giyanto dan Rohman (2018), yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*. Mereka berpendapat bahwa semakin lama hubungan kerja antara auditor dan klien, semakin dalam pemahaman auditor terhadap operasional perusahaan, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien. Sementara itu, Marina et al. (2021) menemukan bahwa dalam satu industri, durasi penyelesaian audit antara perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan non-Big Four tetap menunjukkan perbedaan. Hal ini terjadi karena klien dari masing-masing KAP tidak selalu memiliki tingkat pengalaman atau pemahaman yang sama terhadap kondisi lingkungan perusahaan, sehingga memengaruhi efisiensi proses audit.

Disisi lain, Komite audit berperan sebagai tata kelola perusahaan baik, yang mengawasi penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan mencegah penyampaian lapoan keuangan publikasi melebihi bataswaktu pelaporan (Farumi et al., 2023). Komite Audit yang aktif dan kompeten dapat memfasilitasi kelancaran proses audit eksternal dan mendorong manajemen untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan auditor secara tepat waktu. Namun komite audit yang lemah atau tidak efektif dapat menyebabkan hambatan dalam komunikasi dan koordinadi audit, yang pada akhirnya memperpanjang *Audit report lag*. Perusahaan yang telah melantai di bursa wajib membentuk komite audit dengan anggota paling sedikit tiga orang. Penelitian

oleh Uly dan Julianto (2022) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh terhadap *Audit report lag*. Hal ini disebabkan oleh peran komite audit sebagai mekanisme pengawasan yang mampu memperkuat aliran informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham, sehingga mampu menekan tingkat asimetri informasi. Selain itu penelitian Purnami et al., (2019) juga menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan penelitian Kismanah (2022) mengatakan Peningkatan jumlah anggota dalam komite audit umumnya memperkuat fungsi pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Dengan pengawasan yang lebih optimal, laporan keuangan cenderung disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam proses audit. Oleh karena itu, dalam kondisi tersebut, keberadaan komite audit tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*. Sejalan dengan penelitian Anastasya (2022) yang menyimpulkan bahwasanya komite audit tidak ada pengaruhnya dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. penyebab keadaan itu yaitu yakni komite audit tidak mempunyai peran aktif dalam penyusunan audit report Lag, tetapi sekedar selaku pemantau dalam penyusunan laporan auditor independen.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh Farumi et al. (2023), yang sebelumnya memfokuskan kajiannya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2018. Berbeda dengan itu, penelitian ini mengambil objek pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI untuk periode 2021–2023. Semakin banyak perusahaan yang terlambat dalam memublikasikan laporan keuangan hasil audit mereka. Sesuai dengan latar belakang permasalahan serta beberapa hasil penelitian yang inkonsisten, adanya tujuan dari penelitian ini ialah guna membuktikan ulang berbagai unsur yang mempunyai dampak pada *audit report lag*. Sehingga penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan Judul “Pengaruh *Audit tenure*, Ukuran KAP dan Komite Audit Terhadap *Audit report lag*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut::

- 1) Apakah *Audit tenure* berpengaruh terhadap *Audit report lag* ?
- 2) Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit report lag* ?
- 3) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit report lag*.
- 2) Mengetahui pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit report lag*.
- 3) Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini juga berpotensi menjadi bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dalam membahas isu keterlambatan publikasi laporan keuangan. Bagi kalangan akademisi, studi ini memberikan sudut pandang baru terkait *Audit report lag*, khususnya pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi auditor karena akan memberi mereka inspirasi untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanan audit pada laporan keuangan dengan cepat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi emiten karena akan membantu meningkatkan kualitas dengan mengurangi atau menghilangkan

faktor-faktor yang menyebabkan pelaporan informasi keuangan menjadi lebih lambat.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor karena akan memberi mereka referensi tentang cara membuat laporan keuangan lebih cepat

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam skripsi ini disusun ke dalam lima bab dan dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran tentang skripsi yang dibuat. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan secara umum konteks penelitian dan isu utama yang diangkat. Penjabaran dilakukan melalui beberapa subbagian, yaitu: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti mengulas kerangka pemikiran, hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta teori-teori yang relevan sebagai dasar pijakan penelitian. Di samping itu, bab ini juga memuat penjelasan mengenai variabel penelitian dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan berbagai aspek metodologis yang meliputi tipe penelitian, karakteristik populasi dan teknik penentuan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional untuk setiap variabel, serta pendekatan analisis data yang digunakan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus utama dalam bab ini adalah pada hasil penelitian yang dianalisis menggunakan pendekatan yang telah ditentukan oleh peneliti. Pembahasan juga mencakup hasil uji hipotesis yang menjelaskan pengaruh variabel independen, dependen, dan moderasi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, mengidentifikasi keterbatasan yang dihadapi, serta memberikan saran sebagai acuan bagi penelitian mendatang.